

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Didalam perjalanannya pendidikan harus menyentuh setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Salah satu cara yang digunakan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk tersebut, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi diri dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Guru merupakan salah satu unsur didalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dan dianggap bertanggungjawab dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan guru - guru yang profesional karena pembaruan dalam proses pendidikan merupakan tanggung jawab guru, bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar, melainkan harus memiliki makna sadar dan kritis untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran. Menurut Raharjo (2012:1) "Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk

menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai”. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemui ketika dalam proses pembelajaran, guru menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, terkadang guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah atau dengan kata lain masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional didalam pengajarannya. Guru cenderung aktif menyampaikan materi dan siswa menerima pengetahuan yang diajarkan secara pasif tanpa mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang demikian seolah membiarkan siswa diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi ajar yang diberikan. Dikhawatirkan dengan pembelajaran konvensional yang masih digunakan akan membuat siswa semakin tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

Pendidikan khususnya mata pelajaran ekonomi memiliki karakteristik belajar dengan fenomena – fenomena yang terjadi di masyarakat, atau bisa di katakan bahwa belajar ekonomi sangat berkaitan dengan pendekatan ilmiah. Agar pembelajaran yang ada dipelajari dengan kebenaran ilmiah, bukan dengan opini semata. Karena dalam pembelajaran ekonomi banyak fungsi sebab akibat atau *kausalitas*.

Mata pelajaran ekonomi memiliki sifat kontiniu, yang artinya dalam prosesnya dibutuhkan pemahaman yang berurutan. Maka sangat dibutuhkan

ketelitian dan pemahaman yang baik pada setiap pembahasan. Dengan demikian guru harus membiasakan siswa bekerja secara aktif dan merangsang siswa untuk berpikir yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembahasan materi.

Berdasarkan observasi berupa pengalaman peneliti selama mengadakan praktek mengajar dan hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran diakibatkan oleh sedikitnya variasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Antusias siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi juga dapat dikatakan kurang, Siswa cenderung kurang peduli terhadap mata pelajaran yang disampaikan, sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik dan aktif menjawab pertanyaan guru, bahkan masih ada siswa yang berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung.

Rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar ekonomi siswa yang masih dibawah KKM. KKM adalah target kompetisi yang harus dicapai siswa yang dijadikan patokan atau acuan untuk menentukan kompeten tidaknya siswa. KKM pada mata pelajaran Ekonomi disekolah ini adalah 75. Apabila dibiarkan terus-menerus maka akan terjadi kemerosotan hasil belajar siswa. Dan dalam jangka panjang hal ini akan berdampak menurunnya sumber

daya manusia yang dihasilkan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti ulangan harian/formatif yang tersaji dalam tabel berikut :

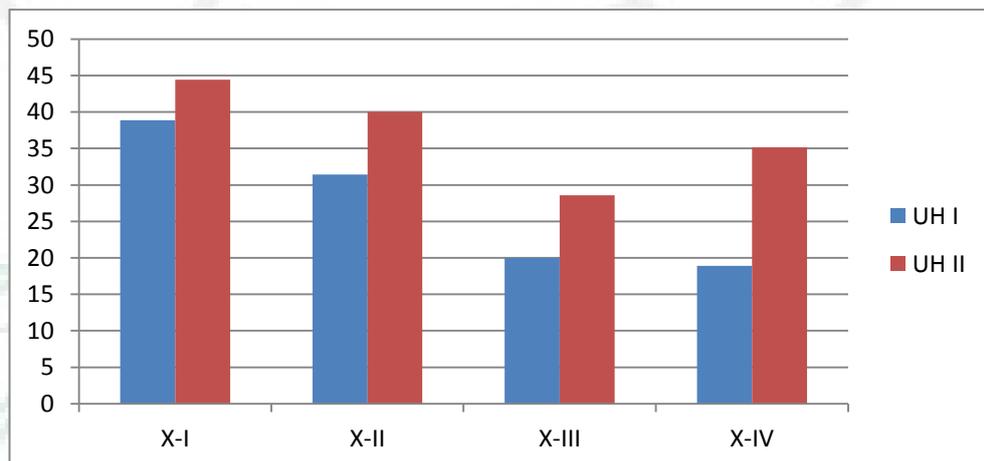
Tabel 1.1
Hasil Ujian Harian I dan II Kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	SISWA TUNTAS UH I	PRESENTASI KETUNTASAN	SISWA TUNTAS UH II	PRESENTASI KETUNTASAN
1	X-I	36	14	38,88%	16	44,44%
2	X-II	37	11	31,42%	14	40,00%
3	X-III	35	7	20,00%	10	28,57%
4	X-IV	35	7	18,91%	13	35,13%

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentasi kelulusan siswa pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dengan diagram berikut :

Gambar 1.1
Diagram Ketuntasan Hasil Ujian Harian I dan II Kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda



Dari diagram diatas dapat terlihat bahwa nilai para siswa sangat jauh dari ketuntasan yang diharapkan. Metode konvensional yang digunakan guru dalam mengajar (ceramah,tanya jawab, dan latihan/tugas) mengakibatkan proses

pembelajaran lebih berfokus pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan seluruh kemampuan dirinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan misalnya mengubah metode pembelajaran konvensional ke penggunaan model pembelajaran maupun strategi pembelajaran. Dengan demikian peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi.

(Slavin 2010:143) “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperative yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”. Selain itu model pembelajaran *Think Pair and Share* sendiri merupakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan baginya, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda kedua model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan, sehingga belum diketahui ada atau tidaknya

persamaan dan perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran STAD dan *Think Pair and Share*.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan *Think Pair and Share* yang diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan *Think Pair and Share* Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda T.P 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa metode konvensional, masih digunakan guru di SMA N 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/ 2016 ?
2. Apakah ada pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Think Pair and Share*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa dikelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda T.P 2015/2016 pada materi uang dan perbankan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Think Pair and Share pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Think Pair and Share pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dan *Think Pair and Share* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dan *Think Pair and Share* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.